

PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KINERJA GURU DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SD NEGERI 010

Safinaz Sahira¹, Miftahul Jannah², Rinda Gustari³, Adyanata Lubis⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Rokania, Pasir Pengaraian, Riau, Indonesia¹²³
e-mail: Safinassahira796@gmail.com¹, miftahuljannah5623@gmail.com², rindagustari27@gmail.com³

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 14 Juli 2021

Revisi: 13 September 2021

Disetujui: 15 Desember 2021

Dipublikasikan: 31 Desember 2021

Keyword

Pandemi Covid-19
Pembelajaran Daring
Kinerja Guru
Hasil Belajar

Abstract

Pandemi Covid-19 menjadi persoalan multidimensi yang dihadapi dunia, hal tersebut juga dirasakan dampaknya dalam sektor pendidikan yang menyebabkan penurunan kualitas belajar pada peserta didik. Masa darurat pandemi ini mengharuskan sistem pembelajaran diganti dengan pembelajaran daring atau proses pembelajaran tetap berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Penerapan Pembelajaran Daring terhadap Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 010 Rambah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini diakibatkan karena adanya faktor kendala selama pembelajaran daring dilaksanakan seperti kurangnya alat peraga dan terbatasnya akses internet. Dalam pembelajaran daring ketersediaan kuota internet, jaringan yang tidak stabil dan alat penunjang seperti laptop dan handphone. Pembelajaran daring dinilai efektif jika diterapkan pada masa pandemi covid-19 namun diperlukan model yang lebih variatif agar tetap menarik jika digunakan dalam jangka panjang. Lemahnya pengawasan terhadap siswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahal biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring. Subjek dalam penelitian ini adalah 15 guru dan 10 siswa kelas V di SD Negeri 010.

Pendahuluan

Pandemi covid-19 adalah krisis kesehatan pertama dan terpenting di dunia. Coronavirus diseases 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedarutan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Dampak dari pandemi Covid-19 ini telah menyebar ke sektor pendidikan yang menyebabkan penurunan kualitas belajar pada peserta didik, masa darurat pandemi ini mengharuskan sistem pembelajaran diganti dengan pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung.

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang pasif dan luas. Throme dalam Kuntarto (2017) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROOM, streaming video, pesan suara, email, telepon konferensi, teks online, animasi, dan video streaming online. Menurut Permendikbud No.109 / 2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif pembelajaran dimasa pandemi.



Belajar secara daring artinya membutuhkan tambahan sarana dan prasarana berupa teknologi guna menunjang proses pembelajaran, yaitu *smartphone android* dan *leptob*.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Hakikat pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Bastian (2001:329) mengemukakan bahwa, kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam upaya mewujudkan sasaran tujuan, misi, dan visi organisasi. Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yg dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu Maluyu S.P. Hasibuan, (2001). Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Adapun ukuran kinerja guru menurut T.R. Mitchell dalam Sedarmayanti (2001:51) dapat dilihat dari 5 aspek, yaitu : kualitas hasil kerja (Quality of work), kepuasan siswa, pemahaman siswa, prestasi siswa, ketepatan waktu (Promptness)

waktu kedatangan, waktu pulang, inisiatif (Initiative), berpikir positif, mewujudkan, kreatifitas, kemampuan (Capability), penguasaan materi, penguasaan metode pembelajaran, komunikasi (Communication), penyampaian materi , penguasaan keadaan kelas.

pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan jaringan internet terutama dalam kondisi pandemi Covid-19. Pembelajaran daring atau online ini untuk meningkatkan akses yang adil ke pembelajaran yang lebih efektif, efisien, kualitatif, dan kuantitatif. Karena sistem pembelajaran online dapat memberikan kesempatan kepada siswa atau mahasiswa untuk terus mengikuti perkuliahan atau proses pembelajaran online yang dilakukan oleh sekolah atau perguruan tinggi. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasil belajar pada siswa faktor tersebut meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor pertama yaitu faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang bermula dari dalam diri siswa itu sendiri meliputi kemampuan kognitif, mental, minat, bakat, tingkat kecerdasan dan jasmniahnya. Yang kedua yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang bermula dari luar siswanya meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial yang dimaksud ialah orang-orang terdekatnya yaitu keluarga, teman dan guru. Sedangkan lingkungan non sosial mencakup keadaan dan materi seperti tempat tinggal, pendidikan atau sekolah dan perlengkapan sekolahnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang di tuangkan secara deskriptif dengan tujuan untuk menguraikan dengan lebih detail masalah-masalah yang akan diteliti dengan mencari tahu atau mempelajari suatu kejadian dengan individu dan kelompok yang berperan dalam masalah tersebut. Sumber data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiono (2015) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semistruktural ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara dilaksanakan bersama guru dan siswa kelas V SD Negeri 010 Rambah pada Sabtu 20 November 2021.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menjadi suatu kesimpulan dari proses penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu informan atau narasumber yang benar-benar mengetahui tentang permasalahan dan berada didalam permasalahan itu sehingga mereka akan memberikan informasi secara tepat, akurat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk memperoleh data yang diperlukan pada penelitian ini, terdapat 25 informan yang terdiri dari 15 guru dan 10 siswa kelas V di SD Negeri 010 Rambah.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini memaparkan dan menyajikan gambaran umum mengenai Penerapan Pembelajaran Daring terhadap Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa kelas V di SD Negeri 010 Rambah. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada Sabtu 20 November 2021 diperoleh berbagai data terkait kinerja guru dan hasil belajar siswa.

Hasil Wawancara siswa:

Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran daring ?

“Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dari rumah menggunakan handphone”. (Yumaida Anggraini, siswa kelas V).

“Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang tidak dilakukan di Sekolah tetapi di rumah masing-masing”. (Rifaya Nailah, siswa kelas V).

“Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui online”. (Dhea Gusmita, siswa kelas V).

Bagaimana perasaan kamu belajar secara daring ?

“Saya merasa tidak senang , karena guru banyak memberikan tugas dan saya tidak tau cara mengerjakannya”. (Yumaida Anggraini, siswa kelas V).

“Saya merasa tidak senang selama belajar di rumah, karena selama di rumah saya belajar sendiri dan tidak mempunyai teman, serta selalu diganggu oleh adik saya”. (Rifaya Nailah, siswa kelas V).

“Saya merasa senang selama belajar di rumah, karena saya tidak perlu bangun pagi-pagi dan berangkat ke Sekolah”. (Dhea Gusmita, siswa kelas V).

Sebutkan hambatan yang kamu hadapi selama belajar secara daring ?

“Saya kurang memahami materi pelajaran, karena guru tidak menjelaskannya secara langsung”. (Yumaida Anggraini, siswa kelas V).

“Jaringan internet saya sangat lambat karena saya tinggal didaerah pedalaman dan jauh dari pusat kota”. (Rifaya Nailah, siswa kelas V).

“Kuota internet saya cepat habis dan harganya mahal, saya tidak mendapatkan bantuan kuota dari pemerintah”. (Dhea Gusmita, siswa kelas V).

Apa saja manfaat yang kamu dapatkan selama belajar secara daring ?

“Belajar bisa dibantu oleh kakak dan abang”. (Yumaida anggraini, siswa kelas V).

“Tugas yang diberikan guru bisa saya diskusikan dengan orang tua.” (Rifaya Nailah, siswa kelas V).

“Tugas saya kerjakan secara sendiri sehingga tidak dicontoh oleh teman”. (Dhea Gusmita, siswa kelas V)

Apakah kamu dapat memahami materi yang diajarkan guru secara daring ?

“Ya, saya mengerti karena setiap tugas yang diberikan oleh guru bisa dibantu oleh kakak saya”. (Yumaida Anggraini, siswa kelas V).

“Tidak, saya kurang mengerti dengan tugas yang diberikan oleh guru, karena guru tidak menjelaskan secara rinci tentang tugas tersebut yang membuat saya tidak bisa mengerjakannya”. (Rifaya Nailah, siswa kelas V).

“Tidak, karena saya lebih suka guru langsung mengajarkan saya di kelas dari pada tugasnya dikirim melalui handphone”. (Dhea Gusmita, siswa kelas V).

Hasil wawancara guru:

Apakah pembelajaran daring sesuai untuk anak sekolah dasar ?

“Menurut saya pembelajaran daring kurang sesuai untuk anak sekolah dasar karena bagi siswa sd materi yang akan diajarkan harus dipaparkan secara terperinci dan jelas sehingga anak bisa memahami materi yang diajarkan, maka untuk itu harus diadakan pembelajaran tatap muka bukan pembelajaran jarak jauh/ daring”. (Ermianti, S.Pd wali kelas V).

“Tidak sesuai bagu anak sekolah dasar karena tidak semua anak yang paham apabila belajar tanpa tatap muka”. (Saipul, S.Pd guru kelas V).

Mengapa didalam pembelajaran daring siswa sering mengeluh tentang banyaknya tugas ?

Karena, mereka terbiasa bermain sehingga tugas yang diberikan guru jadi menumpuk dan timbullah rasa malas untuk mengerjakannya. (Ermianti, S.Pd wali kelas V). Siswa banyak mengeluh tentang tugas karena kurangnya penjelasan dalam menyampaikan materi pembelajaran. (Saipul, S.Pd guru kelas V).

Apa saja tantangan yang dialami guru dalam mengajar siswa secara daring ?

Tantangan yang sering dirasakan oleh guru dalam mengajar adalah anak jarang mengerjakan dan mengumpulkan tugas sehingga guru merasa kesulitan dalam pemberian nilai. (Ermianti, S.Pd wali kelas V). “Tantangan yang dialami guru yaitu tidak adanya sinyal, proses belajar mengajar yang dilakukan tidak serentak, serta handphone siswa yang jarang aktif. (Saipul, S.Pd guru kelas V).

Sebutkan keluhan kesah siswa selama belajar daring ?

Siswa kurang memahami tugas yang diberikan guru sehingga siswa tidak bisa mengerjakannya, jaringan internet yang sangat lamban, serta banyaknya tugas yang diberikan oleh guru. (Ermianti, S.Pd wali kelas V). Siswa sering mengeluh tentang tugas yang diberikan guru terlalu banyak dan sulit. (Saipul, S.Pd guru kelas V).

Bagaimanakah hasil belajar siswa selama pembelajaran daring ?

Selama proses belajar dilakukan dengan menggunakan handpone hasil belajar siswa kurang maksimal, karena siswa tidak mengerti dengan tugas yang diberikan oleh guru kepadanya”. (Ermianti, S.Pd wali kelas V). Hasil belajar siswa selama pembelajaran daring ini yaitu kurang memuaskan, karena siswa jarang mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya. (Saipul, S.Pd guru kelas V).

Pembahasan penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Rokan Hulu, yang bertempat di SD Negeri 010 Rambah pada tanggal 19 November 2021 sampai dengan 20 November 2021. Selama dua kali pertemuan berturut-turut yang disebabkan adanya pandemi covid-19. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara terhadap para informan, sedangkan data sekunder adalah dokumen-dokumen yang bisa dipublikasikan.

Safinas Sahira, dkk (Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap.....)

Adapun tehnik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiono (2015:204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Menurut Arikunto (2013:199) menjelaskan bahwa wawancara adalah mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Menurut Sugiono (2015:329) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa, kita dapat mengetahui pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, dimana siswa belajar menggunakan handphone di rumah masing-masing. Pembelajaran daring ini menuai berbagai respon dari siswa, ada yang menyukainya dan ada yang tidak menyukainya. Beberapa siswa senang belajar secara daring ini karena siswa tidak perlu bangun pagi dan bersiap-siap untuk berangkat ke sekolah, namun ada beberapa siswa yang tidak senang belajar secara daring ini dengan berbagai alasan yaitu guru banyak memberikan tugas kepada siswa tanpa dijelaskan secara detail sehingga siswa tidak dapat mengerjakannya, selain itu ada beberapa siswa yang tidak bisa belajar sendiri dirumah terlebih lagi adanya gangguan dari anggota keluarga yaitu adik.

Proses pembelajaran secara daring ini tidaklah berjalan dengan mulus, melainkan terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh siswa. Hambatan tersebut yaitu siswa kurang memahami materi pelajaran karena guru tidak menjelaskan secara langsung materi yang diajarkannya. Selain itu adanya gangguan jaringan internet yang sangat lambat dikarenakan tempat tinggal siswa yang jauh dari pusat kota, serta terbatasnya kuota internet yang dimiliki siswa. Selain memiliki hambatan dalam proses pembelajaran secara daring, terdapat pula beberapa manfaat yang dirasakan oleh siswa ketika belajar dirumah, salah satunya yaitu belajar di rumah bisa dibantu oleh kakak dan abang, serta tugas yang diberikan guru bisa didiskusikan dengan orang tua dan tugas tersebut tidak bisa dicontoh oleh teman.

Selama proses pembelajaran secara daring ini tidak semua siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru, hal ini terjadi karena siswa tidak mengerti dengan tugas yang diberikan oleh guru karena guru tidak menjelaskannya secara rinci tentang tugas tersebut. Namun demikian, ada beberapa siswa yang memahami materi yang diajarkan oleh guru karena tugas yang diberikan guru dapat dibantu penyelesaiannya oleh anggota keluarga seperti kakak atau abang.

Dari hasil wawancara bersama guru maka dapat diperoleh beberapa data untuk penelitian ini. Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan menggunakan handphonesebagai medianya. Bagi anak sekolah dasar, pembelajaran secara daring ini tentunya kurang sesuai untuk diterapkan karena usia mereka masih tergolong rendah untuk menguasai alat komunikasi seperti handphone. Anak sekolah dasar lebih mudah memahami materi yang diajarkan secara tatap muka di kelas dari pada belajar sendiri di rumah.

Selama belajar secara daring, banyak keluhan yang dirasakan oleh para siswa. Salah satunya banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, dan siswa malas untuk mengerjakannya karena anak usia sekolah dasar senang bermain dengan teman-temannya sehingga melupakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, keluhan terhadap tugas terjadi karena kurangnya penjelasan

mengenai tugas yang diberikan oleh guru. Mengajar secara daring bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan oleh seorang guru, apalagi untuk mengajar anak usia sekolah dasar. Ada beberapa tantangan yang dihadapi guru selama mengajar secara daring ini, salah satunya anak jarang mengerjakan dan mengumpulkan tugas sehingga guru merasa kesulitan dalam memberi nilai. Susahnya akses internet, proses pembelajaran yang tidak serentak, serta handphone siswa yang jarang aktif juga menjadi hambatan dalam mengajar.

Selama belajar di rumah banyak sekali keluhan kesah yang dirasakan oleh para siswa. Salah satu diantaranya yaitu kurang memahami tugas yang diberikan guru sehingga siswa tidak dapat mengerjakannya, sistem jaringan internet yang sangat lamban, serta banyaknya tugas yang diberikan guru sehingga siswa sulit mengerjakannya. Dan untuk hasil belajar siswa, selama proses pembelajaran daring ini kurang maksimal dan memuaskan karena siswa tidak mengerti dengan tugas yang diberikan oleh guru kepadanya sehingga tugas tersebut tidak dikerjakan oleh siswa dan pada akhirnya guru kesulitan untuk memberikan nilai kepada para siswa.

Kinerja guru adalah hal yang sangat penting yang harus diperhatikan dalam sebuah lembaga pendidikan. Kinerja guru menentukan kesuksesan dari proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Tujuan Pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No 20 Tahun 2003 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kinerja guru yang baik merupakan gambaran dari keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan itu sendiri. Seorang guru mengemban pendidikan untuk mendidik, mengembangkan dan mengarahkan perkembangan siswa. Kinerja guru didalam pembelajaran mencakup kinerja merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Rahmawati, 2013).

Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran dimasa pandemi guru harus memilih materi yang tidak terlalu sulit untuk dipahami siswa. Guru memilih materi dan memodifikasinya menjadi lebih sederhana sehingga materi lebih mudah untuk dipahami dan tugas-tugas yang diberikan bisa dikerjakan oleh siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah inti dari proses belajar mengajar. Dalam menyampaikan pembelajaran guru harus menggunakan metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dimasa pandemi ini proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah metode pembelajaran penugasan. Metode penugasan merupakan proses belajar mengajar dengan cara memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas dengan tujuan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Evaluasi Pembelajaran

Harjanto (2008: 277) mendefinisikan evaluasi dalam pembelajaran sebagai penilaian terhadap kemajuan siswa kearah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk menentukan capaian nilai keberhasilan belajar siswa setelah menjalani proses belajar.

Kinerja guru merupakan hasil kerja guru yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya. Sedangkan menurut Bernardin dan Russel (2010: 379) mengatakan bahwa kinerja merupakan “Hasil yang diperoleh berdasarkan tugas/ fungsi tertentu dalam periode tertentu”. Dengan demikian, kinerja dapat diartikan sebagai suatu hasil dalam usaha seseorang guru yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu. Kinerja dapat juga disamakan dengan efektivitas, daya guna, atau produktivitas, oleh karena merupakan ukuran upaya yang dilakukan untuk meraih hasil yang diperoleh, yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai (prestasi) terhadap besarnya upaya yang telah diberikan untuk itu.

Menurut Sutermeister (2006), mengatakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh “Kemampuan (ability) dan 12 pengembangan kinerja guru melalui kompetensi, komitmen, dan motivasi kerja (Motivation)”. Keterampilan dipengaruhi oleh pembawaan (bakat) dan kepribadian. Motivasi dipengaruhi oleh interaksi faktor-faktor dari : Lingkungan fisik pekerjaan, Lingkungan sosial pekerjaan yang terdiri dari : Kepemimpinan, Organisasi formal atau lingkungan, organisasi yang mencakup struktur organisasi, iklim kepemimpinan, efisiensi organisasi dan manajemen.

Pandemi covid-19 yang terjadi membuat proses pembelajaran diganti menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini tentunya menambah tugas guru dalam memberikan materi pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran online. Situasi ini menyebabkan terjadinya penurunan terhadap hasil kinerja guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat mengemukakan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran daring di SD Negeri 010 Rambah melalui indikator kualitas tidak berjalan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara langsung dengan salah satu guru yang mengungkapkan tidak optimalnya dalam memberikan pengajaran dimasa pandemi karena tidak adanya pertemuan tatap muka langsung sehingga mengharuskan melakukan pengajaran melalui aplikasi WhatsApp. Sementara siswa banyak yang mengeluhkan proses pengajaran melalui daring karena guru lebih banyak memberikan tugas dari pada memberikan materi pelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan tehnik pengumpulan datanya yaitu wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri 010 Rambah tahun ajaran 2020-2021 tentang penerapan pembelajaran daring terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa dapat diambil beberapa kesimpulan. Dalam pembelajaran daring ketersediaan kuota internet, jaringan yang tidak stabil dan alat penunjang seperti laptop dan handphone. Pembelajaran daring dinilai efektif jika diterapkan pada masa pandemi covid-19 namun diperlukan model yang lebih variatif agar tetap menarik jika digunakan dalam jangka panjang. Lemahnya pengawasan terhadap siswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahal biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring.

Meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat mengemukakan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran daring di SD Negeri 010 Rambah melalui indikator kualitas tidak berjalan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara langsung dengan salah satu guru yang mengungkapkan tidak optimalnya dalam memberikan pengajaran dimasa pandemi karena tidak adanya pertemuan tatap muka langsung sehingga mengharuskan melakukan pengajaran melalui aplikasi WhatsApp. Sementara siswa banyak yang mengeluhkan proses pengajaran melalui daring karena guru lebih banyak memberikan tugas dari pada memberikan materi pelajaran.

Daftar Pustaka

- Ali, S. & Afreni H. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning In The Middle Of The Covid-19 Pandemic). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6, 214-244.
- Asrilia, K., Fitroh, S, P, P., & Deni, A, P. (2020). Analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama pandemi covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6, 1-8.
- Cici, T, S, R. (2020). Pengaruh work from home (WFH) terhadap kinerja guru sd negeri dengklek 01 pati selama masa pandemi covid-19. *Edupsyscouns:journal of education psychology and counseling*, 2, 424-437.
- Deril, S, Y., Dyah, L (2021). Analisis peran guru sebagai pengelola pembelajaran daring berbasis whatsapp grub di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Perseda*, 4, 60-67.
- Ditha, P. (2018). Penggunaan media komunikasi bagi remaja perempuan dalam pencarian informasi kesehatan. *Jurnal Lontar*. Vol 6, 13-21.
- Elina, I. (2020). Mini-review pembelajaran daring selama pandemi covid-19: keuntungan dan tantangan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3, 89-96.
- Ely, S, R. (2020). Aktivitas pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di jurusan pendidikan geografi universitas siliwangi tasikmalaya. *Jurnal Geosee*, 1, 21-30.
- Fitri, N, H., Prima R, W., & Djoko, H, S. (2021). Implementasi pembelajaran daring terhadap prestasi siswa kelas 3 pada mata pelajaran tematik di SDN Kedunggalar IV. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5, 212-219.
- Komang, S, W., Ni, K, S., & Ndara, T, R. (2021). Analisis hubungan minat belajar terhadap hasil belajar daring ipa siswa kelas iii sekolah dasar. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9,408-415. .
- Minanti, T, Y., Eko, K., & Agung, R, K. (2020). Pemanfaatan portal rumah belajar kemenbud sebagai model pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5, 1-8.
- Octaviany, W. (2021). Penerapan pembelajaran online (dalam jaringan) di sekolah dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, 50-60.
- Rafii, S, H., & Stephani, R, H. (2021). Hubungan penerimaan teknologi pembelajaran daring dengan kinerja guru selama masa pandemi covid-19. *Jurnal Bandung conference Series: psychology Science*, 1, 6-10.
- Ririn, H., & Rusdinal. (2020). Kinerja guru dalam pembelajaran daring di sekolah dasar negeri 06 balai-balai pada masa Covid-19. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10, 8-14.
- Ririn, R, H. (2021). Kinerja guru dalam pembelajaran daring di sekolah dasar negeri 06 balai – balai pada masa covid-19. *Jurnal Bahasa Manajemen Pendidikan*, 10, 8-14.
- Riski, y. (2021).Pengaruh pembelajaran daring dan fasilitas penunjang terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa (studi kasus pada guru SDN 13/1 Muara Bulian). *Jurnal Lipnas*, 3, 1-18.

-
- Rizki, F., Choirru, L., & Nur, N. (2021). Kompetensi guru terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5, 57-74.
- Syifa, T, N., Luthfi, H, M., & Astri, S. (2020). Analisis keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring pada masa covid-19 di sekolah dasar. *Jurnal JPSPD*, 7, 109-120.
- Tri, A, P., Chrisna, T, H. (2020). Pengaruh mutu pembelajaran online dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap hasil belajar saat pandemi covid19. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 17, 188-197.
- Tuti, M, F., Riki, M., & Linda, S. (2020). Covid-19: penerapan pembelajaran daring di perguruan tinggi. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4, 193-200.
- Yunus, R., Hanhan, H., Acep, N. (2020). Pengaruh Kepeimpinan Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal of Educational Management*, 2, 244-255.